

# TINGKAT KEPUASAN PETERNAK PADA USAHA PETERNAKAN SAPI POTONG DI KABUPATEN BANYUMAS

AT-TALUQY, F. H. R., K. MUATIP, DAN Y. N. WAKHIDATI

Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman  
e-mail: [krismiwati.muatip@unsoed.ac.id](mailto:krismiwati.muatip@unsoed.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan, lama beternak, dan jumlah ternak terhadap tingkat kepuasan peternak pada usaha peternakan sapi potong di Kabupaten Banyumas berdasarkan pendapatan dan akses informasi. Penelitian dilakukan menggunakan metode survei. Penentuan jumlah sampel responden menggunakan rumus slovin dengan *margin of error* 10% dengan total responden sebanyak 81 orang. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi logistik. Hasil analisis deskriptif menunjukkan sebagian besar peternak telah menempuh pendidikan tamat sekolah dasar (55,55%), lama beternak < 10 tahun (49,38%), dan jumlah ternak sebanyak < 5 ekor (86,41%). Tingkat kepuasan peternak pada kategori tidak puas (72,83%) dan puas (27,16%). Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa tingkat pendidikan (0,006) berpengaruh nyata terhadap tingkat kepuasan peternak, sedangkan lama beternak (0,131) dan jumlah ternak (0,599) tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat kepuasan peternak.

*Kata kunci: pendidikan, lama beternak, jumlah ternak, tingkat kepuasan, peternak sapi potong*

## LEVEL OF SATISFACTION OF BEEF FARMERS IN BANYUMAS DISTRICT

### ABSTRACT

The study aimed to analyse the effect of education, length of farming, and number of livestock on the satisfaction level of beef cattle farmers in Banyumas Regency based on income and access to information. The research was conducted using the survey method. The sample size was determined using the Slovin formula with a margin of error of 10% with a total of 81 respondents. Data analysis used descriptive analysis and logistic regression analysis. The results of descriptive analysis showed that most farmers had completed primary school (55.55%), farming duration <10 years (49.38%), and number of livestock <5 heads (86.41%). The satisfaction level of farmers was in the dissatisfied (72.83%) and satisfied (27.16%) categories. The results of logistic regression analysis showed that the level of education (0.006) had a significant effect on the level of farmer satisfaction, while the length of farming (0.131) and the number of livestock (0.599) had no significant effect on the level of farmer satisfaction.

*Kata kunci: education, long time farming, number of livestock, level of satisfaction, cattle breeders*

## PENDAHULUAN

Sapi potong merupakan salah satu jenis ternak ruminansia yang berperan sebagai penghasil daging untuk memenuhi kebutuhan pangan terutama protein hewani. Ternak sapi memiliki kemampuan menghasilkan karkas sekitar 50% dari bobot badannya. Ternak sapi diharapkan mampu memberikan sumbangan besar terhadap kebutuhan daging di Indonesia. Berdasarkan data dari BPS (2022), produksi daging sapi di Indonesia sebesar 498.923 ton, namun konsumsi daging sapi di Indonesia mencapai 717.750 ton. Hal ini menunjukkan bahwa produksi daging sapi dalam negeri masih belum

mencukupi untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat, sekitar 71,2% kebutuhan daging sapi di Indonesia dipenuhi oleh peternak dalam negeri, sedangkan sisanya sebesar 28,8% masih diimpor. Konsumsi daging yang terus meningkat apabila tidak diimbangi dengan produksi daging dapat menyebabkan terjadinya kesenjangan antara produksi dan konsumsi daging. Hal tersebut mengakibatkan pemerintah melakukan impor ternak sapi bakalan maupun daging beku yang dapat mengurangi devisa negara. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa usaha peternakan sapi potong perlu dikembangkan.

Kabupaten Banyumas merupakan salah satu wila-

yah yang berpotensi dalam pengembangan usaha peternakan sapi potong. Hal tersebut dilihat berdasarkan potensi sumber daya alam berupa lahan yang cukup luas dan hijauan yang cukup melimpah. Menurut BPS Kabupaten Banyumas (2022), populasi ternak sapi potong di Kabupaten Banyumas mencapai 16.186 ekor. Mayoritas peternakan sapi potong di Kabupaten Banyumas belum dikelola secara profesional dan masih dalam bentuk peternakan rakyat dengan kepemilikan jumlah ternak sedikit. Peternak sapi potong di Kabupaten Banyumas belum melakukan perencanaan dalam mengembangkan usaha ternaknya.

Untuk mengembangkan usaha ternaknya, peternak perlu membekali diri dengan informasi untuk menjalankan usaha secara profesional guna meningkatkan produktivitas ternaknya. Usaha dapat dikatakan berhasil apabila harapan sesuai dengan hasil yang diterima peternak sapi potong. Tingkat kepuasan peternak pada usaha ternaknya dapat menumbuhkan motivasi peternak sapi potong untuk melanjutkan usahanya, sehingga populasi sapi potong dapat meningkat dan mampu mencukupi kebutuhan daging secara nasional.

### MATERI DAN METODE

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara bertahap dengan mengelompokkan kecamatan berdasarkan populasi peternak sapi potong yang ada menjadi populasi tinggi, sedang, dan rendah. Masing-masing kelompok diambil satu kecamatan secara *random sampling*, diperoleh Kecamatan Sumbang, Karanglewes, dan Purwokerto Timur sebagai sampel kecamatan. Dari kecamatan terpilih diambil satu desa secara *purposive sampling* dengan memilih desa yang memiliki peternak sapi potong tertinggi dan diperoleh Desa Sumbang, Desa Karanggude, dan Kelurahan Arcawinangun. Desa terpilih selanjutnya diambil responden secara *random sampling*. Jumlah responden dihitung menggunakan rumus slovin dengan *margin of error* 10%. Jumlah responden penelitian ini sebanyak 81 responden peternak sapi potong. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi logistik untuk mendapatkan bentuk model pengaruh pendidikan, lama beternak, dan jumlah ternak yang dimiliki terhadap tingkat kepuasan peternak pada usaha peternakan sapi potong.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 81 peternak sapi potong yang berada di Kabupaten Banyumas. Sebanyak 54 peternak dari Desa Sumbang mewakili Kecamatan Sumbang, 21 peternak dari Desa Karanggude mewakili Kecamatan Karanglewes, dan 6 peternak dari Kelurahan Arcawinangun mewakili Kecamatan Purwokerto Timur.

Karakteristik peternak sapi potong di Kabupaten Banyumas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik responden

Uraian	Jumlah	Persentase
Pendidikan:		
Tidak tamat SD	17	20,98
SD	45	55,55
SMP	14	17,28
SMA	4	4,93
Perguruan tinggi	1	1,23
Lama beternak:		
< 10 tahun	40	49,38
10 - 20 tahun	28	34,56
> 20 tahun	13	16,04
Jumlah ternak:		
< 5 ekor	70	86,41
5 - 10 ekor	9	11,11
> 10 ekor	2	2,46

Sumber: Penelitian (2023)

### Pendidikan

Pendidikan merupakan lama pendidikan formal yang pernah ditempuh seseorang dinyatakan dalam satuan tahun. Berdasarkan data pada Tabel 1, menunjukkan bahwa pendidikan peternak sapi potong di Kabupaten Banyumas didominasi oleh tingkat pendidikan sekolah dasar, yaitu sebanyak 45 orang (55,55%). Pendidikan memiliki pengaruh dalam kualitas pola pikir, sikap dan kemampuan, sehingga merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan peternak dalam usahanya. Tingkat pendidikan berpengaruh pada perilaku seseorang, tingkat pendidikan yang tinggi cenderung memengaruhi perilaku individu dengan cara yang positif, termasuk dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Alfalah *et al.*, 2023). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa keterbatasan ekonomi menjadi faktor yang menyebabkan peternak tidak melanjutkan pendidikan. Rendahnya tingkat pendidikan peternak disebabkan oleh masih rendahnya pemahaman akan pentingnya pendidikan dan tingginya tingkat kemiskinan (Herawati dan Anwarudin, 2023).

### Lama Beternak

Lama beternak merupakan lamanya seseorang menggeluti usaha peternakan sapi potong yang dinyatakan dalam tahun. Berdasarkan data pada Tabel 1, menunjukkan bahwa lama beternak peternak sapi potong di Kabupaten Banyumas didominasi oleh peternak yang sudah menjalankan usaha ternaknya selama < 10 tahun. Lamanya beternak dalam memelihara sapi dapat memengaruhi tingkat keberhasilan peternak dalam mengembangkan usahanya. Peternak yang memiliki pengalaman beternak yang cukup lama umumnya memiliki pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan dengan peternak yang baru dalam beternak sapi potong (Aisyah

dan Sirwan, 2023). Peternak dengan pengalaman beternak yang lebih lama memiliki pengelolaan ternak yang lebih baik karena proses belajar sambil melakukan (Muatip *et al.*, 2019). Pengalaman beternak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen pemeliharaan sapi potong, semakin lama beternak maka peternak akan lebih banyak mengetahui manajemen peternakan yang baik (Ibrahim *et al.*, 2020).

### Jumlah Ternak

Jumlah ternak merupakan banyaknya ternak sapi potong yang dimiliki peternak yang dinyatakan dalam satuan ekor. Berdasarkan data pada Tabel 1, menunjukkan bahwa jumlah ternak sapi potong di Kabupaten Banyumas didominasi oleh peternak yang memiliki ternak < 5 ekor. Mayoritas peternakan sapi potong belum dikelola secara profesional dan masih dalam bentuk peternakan rakyat dengan kepemilikan jumlah ternak sedikit. Skala usaha peternakan sapi rakyat digambarkan dengan jumlah kepemilikan ternak yang kecil, ternak yang dimiliki peternak hanya satu sampai beberapa ekor (Ermawati *et al.*, 2018). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peternak enggan menambah jumlah ternak dikarenakan tidak adanya lahan hijauan pakan ternak. Luas lahan berpengaruh terhadap kepemilikan ternak sapi perah, semakin luas lahan hijauan pakan ternak maka semakin meningkatkan kepemilikan ternak sapi perah, sebaliknya makin sempit lahan pertanian maka semakin rendah kepemilikan ternak sapi perah (Nurdiyansah *et al.*, 2020).

### Tingkat Kepuasan Peternak

Tingkat kepuasan peternak adalah perasaan peternak setelah membandingkan antara harapan dengan hasil yang diterima dalam beternak sapi potong. Indikator tingkat kepuasan pada penelitian ini adalah kepuasan peternak akan pendapatan dan akses informasi. Tingkat kepuasan peternak pada usaha peternakan sapi potong di Kabupaten Banyumas dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan data pada Tabel 2, mayoritas peternak tidak puas terhadap pendapatan dikarenakan hasil yang diperoleh dari penjualan ternak sapi potong belum sesuai dengan korbanan yang diberikan peternak. Usaha ternak sapi potong dapat dikatakan berhasil bila telah memberikan kontribusi pendapatan dan dapat memenuhi kebutuhan hidup peternak sehari-hari (Martha *et al.* 2020). Semakin meningkatnya jumlah kepemilikan ternak yang dipelihara oleh peternak, maka jumlah ternak yang dapat dijual semakin banyak (Murti *et al.*, 2022). Kepemilikan ternak yang sedikit dengan pakan seadanya membuat pendapatan belum optimal. Pemberian pakan sapi potong yang seadanya menyebabkan produktivitas belum optimal. Aplikasi teknologi yang

hampir tidak ada di kalangan peternak dapat menyebabkan pertambahan bobot badan harian tidak optimal. Umumnya, peternakan sapi potong diusahakan oleh masyarakat sebagai pekerjaan sampingan dan sistem pemeliharaannya masih tradisional, pakan yang diberikan seadanya, sehingga produktivitas yang tinggi sulit dicapai.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan tingkat kepuasan peternak

Uraian	Jumlah	Persentase
Pendapatan		
Puas	23	28,39
Tidak puas	58	71,60
Akses informasi		
Puas	12	14,81
Tidak puas	69	85,18

Sumber: Penelitian (2023)

Berdasarkan data pada Tabel 2, mayoritas peternak tidak puas terhadap akses informasi dikarenakan masih kesulitan dalam mengakses informasi dalam beternak sapi potong. Hal tersebut disebabkan karena ketidakmampuan peternak dalam mengakses informasi karena keterbatasan teknologi informasi. Sumber informasi yang diandalkan hanyalah informasi yang berasal dari sesama peternak. Berdasarkan hasil penelitian Tuwainella *et al.* (2023), dengan akses informasi yang lebih mudah diperoleh peternak, namun peternak lebih banyak memanfaatkan sesama peternak sebagai sumber informasi utama bagi peternak. Peternak yang berpengalaman merupakan sumber utama yang disukai oleh sebagian besar peternak untuk mendapatkan informasi sambil beternak (Mosharrar *et al.*, 2016). Keluarga dapat memberikan bantuan dalam mengakses informasi bagi peternak. Keluarga dapat membantu peternak dalam mengakses informasi melalui penyuluhan, media cetak, dan media elektronik. Berdasarkan hasil penelitian Takasenserang *et al.* (2021), ditemukan bahwa suami memiliki peran yang dominan dalam mendapatkan media teknologi informasi, diikuti oleh istri dan anak.

### Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menemukan hubungan antara dua faktor data, khususnya ketika variabel dependen bersifat dikotomis atau binary. Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi logistik dengan tingkat kepuasan peternak sebagai variabel terikat. Regresi logistik disebut sebagai model regresi respon dikotomis dengan variabel dependen (Yuliana dan Nadapdap, 2020). Tingkat kepuasan peternak sapi potong pada usaha ternaknya dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu peternak yang berada dalam kategori tidak puas dinotasikan dengan angka 0, sedangkan peternak yang

berada dalam kategori puas dinotasikan dengan angka 1. Hasil analisis regresi logistik tingkat kepuasan peternak pada usaha peternakan sapi potong di Kabupaten Banyumas dapat dilihat pada Tabel 3.

Variabel pendidikan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,006 atau lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) yang artinya pendidikan berpengaruh sangat nyata terhadap tingkat kepuasan peternak. Nilai odds ratio sebesar 1.418 memiliki arti bahwa semakin tinggi pendidikan peternak, maka peluang peternak puas pada usaha ternaknya meningkat sebesar 1.418 kali. Nilai koefisien pendidikan memiliki tanda positif berarti ada kecenderungan semakin tinggi pendidikan menyebabkan semakin tinggi peluang peternak puas pada usaha ternaknya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Haloho *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh sangat nyata terhadap tingkat kepuasan petani dalam penyuluhan pertanian. Pendidikan memiliki pengaruh dalam kualitas pola pikir, sikap dan kemampuan, sehingga merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan peternak dalam usahanya. Semakin tinggi tingkat pendidikan diikuti dengan semakin baik kualitas peternak dari segi pengetahuan, keterampilan, sikap, pola pikir, dan inovasinya (Kurnia *et al.*, 2019).

Tabel 3. Hasil analisis regresi logistik

Uraian	B	S.E.	Wald	Sig.	Exp(B)
Pendidikan	0.349	0.128	7.419	0.006	1.418
Lama beternak	0.043	0.028	2.282	0.131	1.044
Jumlah ternak	0.099	0.188	0.276	0.599	1.104
Constant	-4.052	1.111	13.305	0.000	0.017
Omnibus Test (sig.)				0.010	
- 2 Log likelihood				83.447	
Nagelkerke R Square				0.189	
Hosmer and Lemeshow test				0.191	

Sumber: Penelitian (2023)

Variabel lama beternak memiliki tingkat signifikan sebesar 0,131 atau lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) memiliki arti lama beternak tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat kepuasan peternak. Nilai odds ratio sebesar 1.044 yang artinya bahwa semakin tinggi lama beternak, maka peluang peternak puas pada usaha ternaknya meningkat sebesar 1.044 kali. Nilai koefisien lama beternak memiliki tanda positif berarti ada kecenderungan semakin tinggi lama beternak menyebabkan semakin tinggi peluang peternak puas pada usaha ternaknya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Simatupang dan Yahya (2022) yang menyatakan bahwa pengalaman usaha tani berpengaruh nyata terhadap tingkat kepuasan petani dalam kegiatan penyuluhan. Lamanya peternak menjalankan usaha ternaknya maka akan semakin meningkatkan keterampilan dan wawasan yang

dimilikinya. Semakin lama beternak semakin lama melakukan relasi sosial dengan peternak lainnya yang dapat berujung pada pertukaran informasi. Semakin lama beternak semakin banyak informasi yang diperoleh dan pengalaman-pengalaman dalam mengelola maupun menangani masalah-masalah dalam usaha peternakan (Pawestri *et al.*, 2023).

Variabel jumlah ternak memiliki tingkat signifikan sebesar 0,599 atau lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) yang artinya jumlah ternak tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat kepuasan peternak. Nilai odds ratio sebesar 1.104 yang artinya semakin tinggi jumlah ternak, maka peluang peternak puas pada usaha ternaknya meningkat sebesar 1.104 kali. Nilai koefisien jumlah ternak memiliki tanda positif berarti ada kecenderungan semakin tinggi jumlah beternak menyebabkan semakin tinggi peluang peternak puas pada usaha ternaknya. Semakin banyak jumlah ternak yang dimiliki akan mendorong peternak untuk segera menerapkan teknologi manajemen pemeliharaannya, guna meningkatkan produksi ternaknya (Makatita, 2021). Jumlah kepemilikan ternak yang banyak akan memengaruhi pendapatan yang diperoleh peternak (Tukan *et al.*, 2019).

## SIMPULAN

Rata-rata pendidikan peternak adalah 6,33 tahun, lama beternak 11,64 tahun, dan jumlah ternak 2,06 ST. Tingkat kepuasan peternak pada usaha peternakan sapi potong di Kabupaten Banyumas masih tergolong tidak puas (72,83%), disebabkan pendapatan dari hasil beternak belum mencukupi kebutuhan serta peternak masih mengalami kesulitan dalam akses informasi. Pendidikan berpengaruh sangat nyata terhadap tingkat kepuasan, sedangkan lama beternak dan jumlah ternak tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat kepuasan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A., dan A. M. Sirwan. 2023. Analisis pendapatan peternak sapi potong skala rendah di Desa Alatengae Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros. *Jurnal Lentera akuntansi*. 8(1): 120-130.
- Alfalah, D., N. A. Setianto, dan K. Muatip. 2023. Persepsi anggota kelompok peternak sapi perah terhadap peran penyuluh di Kabupaten Magelang. In *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Agribisnis Peternakan* (Stap). 10: 96-104.
- Ermawati, S., S. Sudiyono, dan A. I. Sari. 2018. Efektivitas pelatihan teknologi pengolahan limbah ternak sapi potong di Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*. 745-750.
- Haloho, R. D., C. L. Saragih, dan F. Azhimah. 2022. Ana-

- lisis kepuasan petani dalam pemanfaatan limbah panen sayuran di Desa Lingga Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo. *AGRIMOR*. 7(4): 165-169.
- Herawati, M. and O. Anwarudin. 2023. Household income of beef cattle farmer in Manokwari. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*. 18(1): 39-47.
- Hermawan, A., S. Amanah, and A. Fatchiya. 2017. Partisipasi pembudidayaan ikan dalam kelompok usaha akuakultur di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*. 13(1): 1-13.
- Kurnia, E., R. Bambang, dan D. K. Novita. 2019. Pengaruh umur, pendidikan, kepemilikan ternak dan lama beternak terhadap perilaku pembuatan mol isi rumen sapi di KUT Lembu Sura. *Jurnal Penyuluhan Pembangunan*. 1(2): 40-49.
- Makatita, J. 2021. Pengaruh karakteristik peternak terhadap perilaku dalam usaha peternakan sapi potong di Kabupaten Buru. *Jurnal Agrokompleks Tolis*. 1(2): 51-54.
- Martha, A. D., D. Haryono, dan L. Marlina. 2020. Analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga peternak sapi potong Kelompok Ternak Limousin Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*. 8(2): 77-82.
- Muatip, K, P. Hermin, P. Agus, N. Muhammad, S. Lucie, and P. P. Aditya. 2019. The correlation of the age and length of stay with the compliance of beef cattle farmers norms (case study) in final waste disposal of Jatibarang, Semarang City. *Animal Production*. 21(3): 148-156.
- Nurdiyansah, I., D. Suherman, dan H. D. Putranto. 2020. Hubungan karakteristik peternak dengan skala kepemilikan sapi perah di Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang. *Bulletin of Tropical Animal Science*. 1(2): 64-74.
- Pawestri, W., Y. Yanti, M. Cahyadi, J. Riyanto, dan A. K. Wati. 2023. Aplikasi teknologi fermentasi complete feed berbasis bahan pakan lokal untuk meningkatkan kinerja reproduksi sapi potong pada Kelompok Ternak Sumber Makmur. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 8(2): 321-326.
- Simatupang, A. H. dan M. Yahya. 2017. Kepuasan petani dalam kegiatan penyuluhan di wilayah kerja Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhan Batu Utara. *Agrica Ekstensia*. 11(2): 25-34.
- Syaiful, F. L., U. G. S. Dinata, dan F. Ferido. 2018. Pemberdayaan masyarakat nagari sontang kabupaten pasaman melalui inovasi budidaya sapi potong dan inovasi pakan alternatif yang ramah lingkungan. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*. 1(3): 21-31.
- Tukan H. D., B. Hartono, dan B. A. Nugroho. 2019. Household economic analysis on pig farms in East Flores Regency East Nusa Tenggara Province. *IRJAES*. 4(4): 190-195.
- Tuwainella, M. R., J. M. Michel, dan M. T. Jomima. 2023. Peran usaha ternak sapi bagi pendapatan masyarakat urban di Kecamatan Salahutu Provinsi Maluku. *Jurnal Pertanian Agros*. 25(2): 1706-1715.
- Yuliana, A. dan H. J. Nadapdap. 2020. Faktor yang memengaruhi keputusan adopsi petani terhadap Kartu Tani di Eks-Karesidenan Surakarta. *Jurnal Pertanian Agros*. 22(2): 94-104.